



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN MENGENAI RISIKO
PERKAWINAN USIA DINI DAN SIKAP TERHADAP
PERKAWINAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI DI DESA
CIMANGGU I KECAMATAN CIBUNGBULANG
KABUPATEN BOGOR 2013**

Luh Ayu Mas Krisnadewi, dr. Matrisya Hermita, M.Si,
Nur Romdhona, SH. M.Kes

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
UNIVERSITAS GUNADARMA**

2013

ABSTRAK

Fenomena perkawinan usia dini masih sering dijumpai pada masyarakat di negara berkembang terutama di pelosok dan daerah terpencil. Perkawinan usia dini mempunyai banyak dampak apalagi perkawinan yang dilakukan tanpa kematangan usia dan psikologis sehingga menyebabkan banyaknya kasus cerai, tingginya angka kematian ibu melahirkan usia muda, berisiko terkena kanker leher rahim serta tingginya risiko bayi meninggal.

Penelitian ini bersifat analitik, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai risiko dan sikap terhadap perkawinan usia dini yang melibatkan 150 orang remaja putri di desa Cimanggu-I Cibungbulang-Bogor dalam pengisian kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada data yang didapatkan dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji korelasi.

Dari uji reliabilitas dan validitas didapatkan koefisien alpha untuk variabel pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini sebesar 0,826 dan sebesar 0,770 untuk variabel sikap terhadap perkawinan usia dini. Uji korelasi didapatkan nilai korelasi sebesar -0,576 dengan taraf signifikansi $p < 0,01$.

Dengan demikian semakin baik pengetahuan mengenai perkawinan usia dini maka sikap terhadap perkawinan usia dini akan semakin tidak mendukung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perkawinan usia dini.

Kata Kunci: sikap, perkawinan usia dini, remaja

ABSTRACT

The phenomena of early marriages still happen in communities of developing countries, particularly in rural and isolated areas. Early marriages have much impact especially marriage conducted without age and psychological maturity that result many divorce cases, the high maternal mortality rate of young age, risk for cervical cancer and high risk of infant death.

This research was analytical, conducted to determine the correlation between knowledge and attitude toward risk of early marriages. Involving 150 female adolescence in the Cimanggu-I Cibungbulang-Bogor in questionnaires which are used as a measuring. The validity and reliability tested of the data obtained and advance staged by hypothesis testing using correlation test.

The reliability test result as alpha coefficient at 0,770 for knowledge of early marriage risk and at 0,826 for behavior of early marriage. The correlation test result that correlation coefficient value at -0,576 with significance level $p < 0,01$.

Therefore getting better the knowledge of early marriage risks, the attitudes toward early marriages will be even unfavor.

The result of this research can be used as a reference for future research which related early marriage.

Keywords : Attitude, Early Marriage, Female Adolescence

Pendahuluan

Tinggi-rendahnya laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya adalah angka perkawinan, dalam hal ini berhubungan dengan UKP (Usia Perkawinan Pertama). Rakernas Bappenas tahun 2010 mengungkapkan rata-rata usia kawin pertama remaja putri di provinsi Jawa Barat adalah 17,8 tahun. Bappenas (2008) menemukan bahwa 34,5% dari 2.049.000 perkawinan tahun 2008 adalah perkawinan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2008) persentase “perempuan pernah kawin” dengan UKP kurang daripada 16 tahun cukup tinggi, yakni 11,23%. Keadaan ini terutama terjadi di kawasan pedesaan. Provinsi dengan fenomena pernikahan usia dini terbesar adalah Provinsi Jawa Barat (18,54).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini dan sikap terhadap pernikahan dini pada remaja putri di Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor 2013.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2013 di Desa Leuwiliyang, Kecamatan Leuwiliyang, Kabupaten Bogor dengan menggunakan alat ukur kuesioner pada remaja putri usia 12-24 tahun yang berjumlah 150 orang. Kuesioner ini berisi beberapa pernyataan sikap terhadap perkawinan usia dini dan pertanyaan – pertanyaan mengenai risiko perkawinan usia dini bagi kesehatan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian non intervensi yang bersifat analitik dengan rancangan survey cross sectional (potong lintang) yaitu bentuk penelitian yang dalam waktu pendek dapat mengumpulkan bahan dalam jumlah yang banyak untuk memperoleh hasil jumlah tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Probability Sampling yaitu memberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel. Data yang sudah terolah, kemudian dianalisis dalam bentuk univariat dan bivariat.

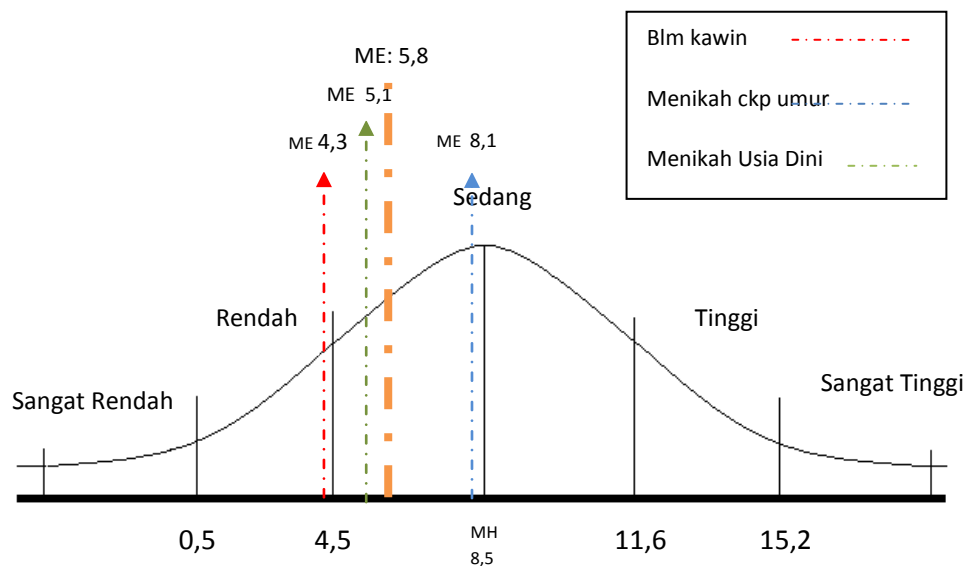
Hasil

Berikut adalah hasil penelitian di Desa Cimanggu I Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor mengenai Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Risiko Perkawinan Usia Dini dan Sikap Terhadap Perkawinan Usia Dini pada Remaja Putri berdasarkan variabel yang diteliti.

Penghitungan Mean Empirik dan Mean Hipotetik Variabel

Tabel 1
Mean Empirik dan Mean Hipotetik Variabel

Variabel	Nilai Mean		Standar Deviasi Hipotetik
	Mean Empirik	Mean Hipotetik	
Sikap Terhadap Perkawinan Usia Dini	5,86	8,5	3,6



Gambar 1

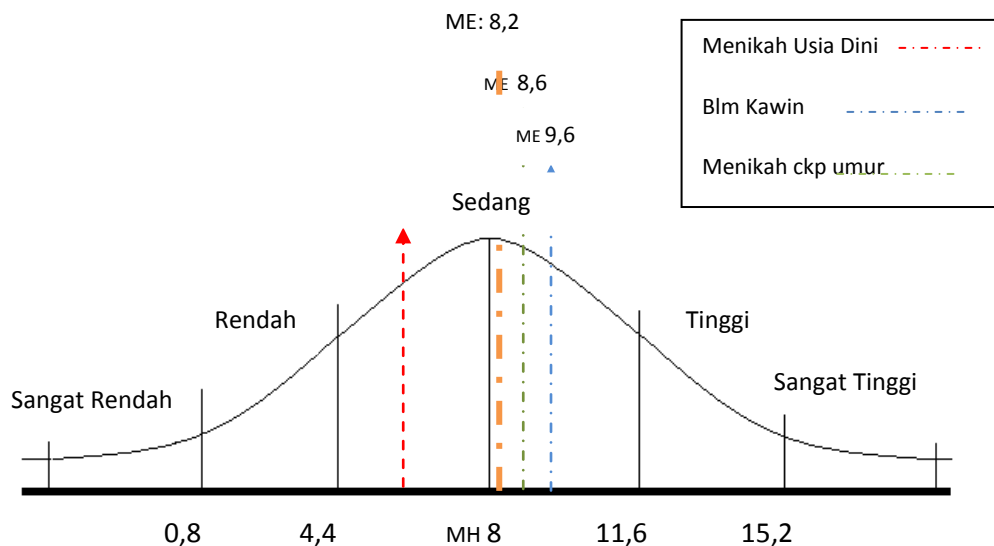
Kurva Normal Rentang Data Hipotetik Sikap Terhadap Perkawinan Usia Dini

Dari tabel 1 dan gambar 1 diatas diketahui bahwa mean empirik untuk variabel sikap terhadap risiko perkawinan usia dini berada dalam kategori sedang yaitu pada titik 5,86. Kemudian berdasarkan status perkawinan dan usia kawin pertama

responden, mean empirik untuk responden berstatus belum kawin yaitu 4,30, responden berstatus kawin pada usia yang sudah matang yaitu 5,12 dan pada responden belum kawin 8,16.

Tabel 2
Mean Empirik dan Mean Hipotetik Variabel

Variabel	Nilai Mean		Standar Deviasi Hipotetik
	Mean Empirik	Mean Hipotetik	
Pengetahuan Mengenai Risiko Perkawinan Usia Dini	8,23	8	4,0



Gambar 2
Kurva Normal Rentang Data Hipotetik Pengetahuan Mengenai Risiko Perkawinan Usia Dini

Dari tabel 2 dan gambar 2 diatas diketahui bahwa mean empirik untuk variabel pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini berada pada kategori sedang yaitu pada titik 8,23. Kemudian berdasarkan status perkawinan dan usia kawin pertama responden, mean empirik pada variabel pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini untuk responden berstatus kawin pada usia dini berada

pada titik 6,46, responden berstatus kawin pada usia yang matang 8,58 dan pada responden belum kawin pada titik 9,64.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini dan variabel sikap terhadap perkawinan usia dini dilakukan uji Pearson Correlation

Tabel 3
Uji Korelasi Pearson

		Pengetahuan	Sikap
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	-,576(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	150	150
Sikap	Pearson Correlation	-,576(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	150	150

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan nilai Pearson Correlation untuk korelasi pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini dan sikap terhadap perkawinan usia dini sebesar -0,576 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$).

Pembahasan

Dari tabel 1 dan diatas diketahui bahwa mean empirik untuk variabel sikap terhadap perkawinan usia dini lebih kecil dari mean hipotetiknya yaitu pada titik 5,86 dan berada pada rentang kuartil sedang dalam kurva normal seperti yang terlihat pada gambar 1, hal ini menunjukkan secara umum responden memiliki sikap cukup mendukung terhadap perkawinan usia dini. Ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Risya (2011) tentang usia perkawinan pertama berdasarkan struktur wilayah Kabupaten Bogor, dari keseluruhan responden yg diambil, sebanyak 52% responden menjawab tidak setuju terhadap perkawinan usia dini sedangkan 48% sisanya menjawab setuju terhadap perkawinan usia dini. Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu

stimulus atau objek sikap yang sering dipengaruhi oleh pengaruh sosial yang kemudian akan membentuk sikap manusia, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Sikap bukan hanya terbatas pada segi afek saja, melainkan juga mencakup kognisi dan konasi meskipun tertutup (Azwar 1995).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, didapatkan nilai Mean empirik untuk variabel pengetahuan yaitu sebesar 8,23 yang lebih besar dari mean hipotetiknya dengan standar deviasi sebesar 3,58 seperti pada gambar 2. Mean empirik untuk kategori pengetahuan secara keseluruhan berada pada rentang kuartil sedang dalam kurva normal, yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini yang cukup. Terdapat kesamaan antara hasil penelitian yang dilakukan penulis dan hasil penelitian Damayanti (2012) mengenai dampak perkawinan usia dini terhadap kesehatan reproduksi siswi SMK, ditemukan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan cukup tentang dampak pernikahan dini yaitu sebanyak 35 responden (58,33%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (26%). Hal ini dapat didukung dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar sudah cukup baik ataupun karena informasi yang lebih mudah didapatkan oleh responden melalui berbagai media seperti televisi ataupun dari tenaga kesehatan yang sudah lebih aktif dimasyarakat (Singh dan Samara, 1996).

Berdasarkan uji korelasi pearson yang dilakukan dalam penelitian seperti pada tabel 3, ditemukan hubungan yang bersifat negatif antara pengetahuan mengenai risiko perkawinan usia dini dan sikap terhadap perkawinan usia dini. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin rendah sikap responden terhadap perkawinan usia dini begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian yang dilakukan Amrillah dkk. (2006) pada siswa-siswi SMK di Surakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pengetahuan

kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah, ditunjukkan dengan (r_{xy}) sebesar -0,447 dengan $p < 0,01$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya.

Berdasarkan teori sikap yang diungkapkan Aswar (1995) dan Notoatmodjo (2003), yang menyebutkan bahwa sikap adalah penilaian (evaluasi) terhadap objek sikap yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang dan salah satunya adalah komponen kognitif yang berisi persepsi ataupun kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Sikap percaya ini datang dari apa yang diketahui, berdasarkan apa yang dilihat tersebut kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sikap atau karakteristik suatu objek. Sekali kepercayaan tersebut terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek sikap tertentu. Dengan kata lain aspek kognitif mengarahkan seseorang untuk bersikap tertentu dengan melihat harapan yang dapat terjadi apabila hal tersebut dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Azwar, Saifudin. 1995, Sikap Manusia Teori Skala dan Pengukurannya, Pustaka Pelajar ; Jakarta
- Bappenas, 2008. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, Jakarta: Bappenas.
- Damayanti, Ira. 2012. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas IX SMK Batik 2, Surakarta.
- Notoadmodjo, S., 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pinem Singh, S. & Samara, R. 1996, "Early Marriage Among In Developing Countries", International Family Planning Perspectives, vol. 22, no. 4, Maret 2013
- Risya, Dini P. 2012. Usia Kawin Pertama Berdasarkan Struktur Wilayah Kabupaten Bogor. Jakarta: UI
- UNICEF. 2000. EarlyMarriage, Factsheet, The United Nations Children's Fund (UNICEF).
- UNICEF. 2005. EarlyMarriage, A Harmful Traditional Practice; A Statistical Exploration, The United Nations Children's Fund (UNICEF).

DAFTAR TABEL

No. Tabel

- 1 Mean Empirik dan Mean Hipotetik Variabel Sikap
- 2 Mean Empirik dan Mean Hipotetik Variabel Pengetahuan
- 3 Uji Korelasi Pearson

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar

- 1 Kurva Normal Rentang Data Hipotetik Sikap Terhadap Perkawinan Usia Dini
- 2 Kurva Normal Rentang Data Hipotetik Pengetahuan Mengenai Risiko Perkawinan Usia Dini